

**BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI
PADA SURAT KABAR ELEKTRONIK *BIDIK UTAMA*
EDISI MARET–APRIL 2023**

Fevi Indah Sari¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
feviindahsari75@gmail.com

Asep Muhyidin²,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
muhyidin@untirta.ac.id,

Ade Anggraini Kartika Devi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
adekartikadevi@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi pada surat kabar Bidik Utama Maret–April 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menganalisis data dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ortografis dengan alat penentunya tulisan sedangkan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan cara memilah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental, mengandalkan intuisi, dan menggunakan pengetahuan teoretis yang dimiliki oleh peneliti. Temuan data yang dihasilkan dalam penelitian adalah bentuk dan makna kata ulang dalam surat kabar elektronik Bidik Utama. Hasil dari penelitian ini ditemukan 29 data pengulangan seluruh, 2 data pengulangan sebagian, 2 data pengulangan proses dengan pembubuhan afiks, dan 2 data pengulangan dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi yang ditemukan sebanyak 29 makna banyak, dan 6 makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Kata Kunci: kata ulang, bentuk, makna

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki sifat untuk berubah dan berkembang seiring dinamika kehidupan manusia. Atas dasar sifat bahasa tersebut, pengguna bahasa selalu berupaya untuk mencari, menciptakan, memproduksi, dan membentuk kata-kata baru dari kata-kata yang sudah ada untuk digunakan sesuai kebutuhan pengguna bahasa. Pembentukan kata melalui reduplikasi sangat bervariasi sehingga pemahaman tentang reduplikasi harus dipahami sesuai maknanya karena hal ini dapat berimplikasi pada penulisan kalimat.

Selain pembentuk kata ulang, makna dalam kajian bahasa Indonesia memiliki beberapa jenisnya. Secara garis besarnya, makna terbagi menjadi dua, yaitu makna

leksikal dan makna gramatikal (Setiaji *et al.*, 2019: 109). Pada proses morfemis tertentu, terdapat kata yang dapat mengalami perubahan dalam kedua bidang ini. Ada kalanya proses morfemis tidak mengadakan perubahan arti leksikal dan ada pula proses morfemis yang mengakibatkan perubahan arti gramatikal. Sebaliknya, ada yang mengakibatkan perubahan gramatikal tanpa diikuti oleh perubahan makna leksikal.

Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Proses pengulangan bentuk yang terjadi adalah seluruhnya maupun sebagian, serta dengan variasi fonem maupun tidak. Reduplikasi juga diartikan sebagai proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2015: 181). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa reduplikasi ialah proses pengulangan kata atau unsur kata dimana bentuk dasar yang menjadi proses pengulangan tersebut, proses tersebut dapat disebut pengulangan penuh maupun pengulangan sebagian.

Selain bentuknya, kata ulang juga memiliki makna. Makna dalam kata ulang terbagi menjadi sebelas jenis yaitu makna kata ulang yang meliputi makna banyak; makna banyak yang berhubungan dengan kata diterangkan; makna tak bersyarat; makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar; makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang; makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, dengan santainya, atau dengan senangnya; makna perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai; makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar; makna agak; makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai; dan makna intensitas perasaan.

Surat kabar atau biasa disebut koran adalah media cetak yang berisi tentang berita, karangan, dan informasi yang diterbitkan secara berkala, dapat harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum. Surat kabar memiliki fungsi utama sebagai media informasi. Surat kabar elektronik merupakan surat kabar yang berbentuk digital atau dapat diakses secara elektronik melalui media *online*. Surat kabar ini merupakan surat kabar yang telah mengalami proses digitalisasi menjadi *paperless* sehingga dapat dibaca melalui perangkat-perangkat digital (Sulvinajayanti, 2018: 180).

Surat kabar elektronik merupakan bentuk dari surat kabar online atau digital yang telah mengalami proses digitalisasi menjadi *paperless* sehingga dapat dibaca melalui

perangkat-perangkat digital. *Bidik Utama* merupakan satu diantara surat kabar elektronik yang dikenal menyajikan informasi untuk civitas Untirta. Seiring dengan perkembangan kehidupan yang semakin modern seperti saat ini, ketergantungan individu kepada informasi semakin tinggi. Pembentukan kata melalui reduplikasi sangat bervariasi sehingga pemahaman tentang reduplikasi harus dipahami sesuai maknanya karena hal ini dapat berimplikasi pada penulisan kalimat terutama pada surat kabar. Oleh sebab itu, penggunaan kata ulang pada *Bidik Utama* perlu dianalisis karena peran serta pembentukan kata tersebut penting bagi perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat pada surat kabar akan menjadi contoh bagi pembaca atau penutur nantinya karena surat kabar memiliki fungsi untuk mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan bentuk dan makna kata ulang pada surat kabar elektronik *Bidik Utama* periode Maret–April 2023.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks berita dalam surat kabar elektronik *Bidik Utama*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ortografis dengan alat penentunya tulisan sedangkan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan cara memilah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental, mengandalkan intuisi, dan menggunakan pengetahuan teoretis yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25–26).

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat bentuk kata ulang dan dua makna pada surat kabar elektronik *Bidik Utama*. Bentuk kata ulang meliputi pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan perubahan fonem. Makna kata ulang meliputi makna banyak; makna banyak yang berhubungan dengan kata diterangkan; makna tak bersyarat; makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar; makna perubahan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang; makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya; makna

perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai; makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar; makna agak; makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai; dan makna intensitas perasaan. Berikut penjelasan data-data yang ditemukan.

1) Pengulangan seluruh

Data 1

“Setelah kejadian itu, saya cross check ke pihak keamanan kayak satpam. Katanya kalau dari pihak satpam enggak ngeliat daerah masjid, cuma ngeliatin **daerah-daerah** jalan, dan (kendaraan) yang keluar doang,” ungkapnya.

Pada data (1), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *daerah* yang kemudian diulang seluruh menjadi *daerah-daerah*. Maka dari itu, kata *daerah-daerah* diklasifikasikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pengulangan *daerah-daerah* menyatakan makna ‘banyak’ karena dilihat pada kalimat di atas menunjukkan bahwa daerah pada jalanan tersebut jumlahnya lebih dari satu atau jumlahnya tidak tentu. Secara leksikal *daerah* berarti bermakna tempat dalam satu lingkungan yang sama keadaannya (iklimnya, hasilnya, dan sebagainya).

Data 2

“Harapan semoga (keamanannya) diperketat gitu. Ini kan masjid gitu dekat tempat umum gitu kan, kaya dekat terminal juga rame banget. Dan laptop saya bisa balik, soalnya **tugas-tugas** saya kebetulan banyak disitu,” ujarnya

Pada data (2), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *tugas* yang kemudian diulang seluruh menjadi *tugas-tugas*. Maka dari itu, kata *tugas-tugas* diklasifikasikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Secara leksikal *tugas* memiliki beberapa makna yaitu berarti yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, dan pekerjaan yang dibebankan. Secara gramatikal pengulangan kata *tugas-tugas* menyatakan makna ‘banyak’ tugas sesuai konteks kalimat, tugas yang ada di dalam laptop jumlahnya lebih dari satu. Artinya, banyak pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Fikri yang ada dalam laptop tersebut.

Data 3

“Kiki berharap pihak kampus bisa dengan segera menuntaskan **permasalahan-permasalahan** yang ada.”

Pada data (3), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *permasalahan* yang kemudian mendapat pengulangan seluruh menjadi *permasalahan-permasalahan*. Oleh karena itu, kata *permasalahan-permasalahan* diklasifikasikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pengulangan kata *permasalahan-permasalahan* memiliki makna secara gramatikal maupun secara leksikal. Secara leksikal *permasalahan* memiliki beberapa makna yaitu berarti yang menjadikan masalah, hal yang dimasalahkan, dan persoalan. Secara gramatikal yakni menyatakan makna ‘banyak’ masalah karena sesuai konteks kalimat, terdapat berbagai masalah yang ingin segera dituntaskan.

Data 4

“Menggabungkan toilet perempuan dan laki-laki menjadi satu terlalu riskan karena secara tidak langsung membuka peluang terjadinya pelecehan seksual dan **hal-hal** yang tidak diinginkan lainnya,” ungkapnya.

Pada data (4), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *hal* yang kemudian mendapat pengulangan seluruh menjadi *hal-hal*. Maka dari itu, kata *hal-hal* diklasifikasikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Secara leksikal *hal* memiliki beberapa makna yaitu berarti keadaan, peristiwa, kejadian, atau sesuatu yang terjadi. Secara gramatikal pengulangan kata *hal-hal* menyatakan makna ‘banyak’ hal sesuai konteks kalimat, tidak ingin terjadi hal lainnya yang lebih dari satu.

Data 5

“Security-nya harus lebih diperhatikan dan diperketat, serta untuk mahasiswanya juga harus lebih berhati-hati apalagi **barang-barang** berharga penunjang untuk kuliah,” tambahnya.

Pada data (5), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *barang* yang kemudian mendapat pengulangan seluruh menjadi *barang-barang*. Maka dari itu, kata *barang-barang* diklasifikasikan ke dalam pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Secara leksikal *barang* memiliki beberapa makna yaitu berarti benda umum atau segala sesuatu yang berwujud. Secara gramatikal pengulangan kata *barang-barang* menyatakan makna ‘banyak’ barang

sehingga sesuai konteks, kalimat barang berharga yang ada lebih dari satu. Artinya, banyak barang berharga yang harus dijaga untuk menunjang kuliah.

2) Pengulangan Sebagian

Data 30

Itulah beberapa rekomendasi website dan aplikasi untuk membantu Sobat Bidik dalam mengerjakan tugas kuliah **sehari-hari**. Semoga bermanfaat yah.

Pada data (30), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *hari* yang kemudian mendapat imbuhan *se-*, sehingga menjadi *sehari-hari*. Maka dari itu, kata *sehari-hari* diklasifikasikan ke dalam pengulangan sebagian. Pengulangan sebagian terjadi ketika bentuk dasar dari kata *sehari* tidak diulang seluruhnya. Secara leksikal *sehari-hari* memiliki beberapa makna yaitu tiap-tiap hari, setiap hari. Secara gramatikal pengulangan kata *sehari-hari* menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang sesuai konteks kalimat, website dan aplikasi yang direkomendasikan dapat mengerjakan tugas yang diberikan pada setiap harinya.

Data 31

Buka bersama (bukber) merupakan kegiatan yang **ditunggu-tunggu** dalam bulan Ramadan 1444 H. Salah satu daya tarik lokasi bukber adalah banyaknya spot foto yang keren. Ini dia 5 rekomendasi tempat bukber Instagramable di Kota Serang yang bisa Sobat Bidik kunjungi. (30/3)

Pada data (31), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *tunggu* yang kemudian mendapat imbuhan *di-*, sehingga menjadi *ditunggu-tunggu*. Maka dari itu, kata *ditunggu-tunggu* diklasifikasikan ke dalam pengulangan sebagian. Pengulangan sebagian terjadi ketika bentuk dasar dari kata *sehari* tidak diulang seluruhnya. Secara gramatikal pengulangan kata *ditunggu-tunggu* menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang sesuai konteks kalimat, kegiatan buka bersama (bukber) adalah kegiatan yang dinanti-nantikan.

3) Pengulangan Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Data 32

“Harapannya supaya pergantian kepemimpinan ini dapat berjalan dengan baik secara regenerasi, karena Pilrek ini dijalankan setiap empat tahun sekali, jadi ini harus betul-betul dimaknai sebagai bagian dari proses yang demokratis secara baik. Kita (juga) berharap tidak ada saling **menjelek-jelekan**, tapi harus saling mendukung,” tutupnya.

Pada data (32), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *jelek* dan mendapat afiks *me-an* sehingga kata tersebut menjadi *menjelek-jelekan*. Oleh karena itu, kata *menjelek-jelekan* diklasifikasikan ke dalam bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Secara leksikal *sehari-hari* memiliki beberapa makna yaitu berkali-kali menyebut berbagai kejelekan tentang (dari); memburuk-burukkan. Secara gramatikal pengulangan kata *menjelek-jelekan* menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang sesuai konteks, ada harapan untuk tidak menjelek-jelekan pimpinan yang baru nanti.

Data 33

Atur waktu sesuai kesibukan yang dimiliki. Cari celah waktu untuk beribadah. Hindari melakukan sesuatu yang kurang baik seperti **bermalas-malasan**, menunda-nunda, atau terlalu sering tidur.

Pada data (33), terdapat kata yang mendapat pengulangan. Kata yang mendapat pengulangan dibentuk dari dasar *malas* dan mendapat afiks *ber-an* sehingga kata tersebut menjadi *bermalas-malasan*. Oleh karena itu, kata *bermalas-malasan* diklasifikasikan ke dalam bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Secara leksikal *bermalas-malasan* memiliki makna bermalas-malas. Secara gramatikal pengulangan kata *bermalas-malasan* menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang sesuai konteks, bahwa pembaca bisa menghindari waktu bermalas-malas yang biasanya dilakukan setiap hari.

4) Pengulangan Perubahan Fonem

Data 34

“Saya enggak mudik karena libur hanya tujuh hari. Sedangkan perjalanan ke kampung saya saja yang di Riau menempuh waktu dua hari dengan bis **bolak-balik** saja sudah empat hari,” ujar Rucheni.

Pada data (34) terdapat kata *bolak-balik* yang mengalami pengulangan perubahan fonem /a/ yang merupakan vokal rendah berubah menjadi fonem /i/ yang merupakan vokal tinggi. Oleh karena itu, kata *bolak-balik* diklasifikasikan ke dalam bentuk pengulangan yang perubahan fonem. Secara leksikal *bolak-balik* memiliki beberapa makna yaitu berulang-alang pergi dan pulang; berulang kali bergerak dari satu arah ke arah lain. bermalas-malas. Secara gramatikal pengulangan kata *bolak-balik* menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-

ulang sesuai konteks, bahwa perjalanan ke kampung di Riau menempuh waktu dua hari dengan bis yang menghabiskan waktu pulang-pergi sudah empat hari.

Data 35

“Wah keren sih Untirta bisa kerja sama dengan BPJS kesehatan. Menurut saya itu sangat membantu buat **mahasiswa-mahasiswa** yang ingin magang dan mencari pengalaman baru, terutama sangat berpengaruh bagi mahasiswa kesehatan yang notulennya di bidang kesehatan masyarakat,” ujarnya.

Pada data (35) terdapat kalimat yang mengalami pengulangan perubahan fonem /a/ yang merupakan vokal rendah berubah menjadi fonem /i/ yang merupakan vokal tinggi. Oleh karena itu, kata *mahasiswa-mahasiswa* diklasifikasikan ke dalam bentuk pengulangan yang perubahan fonem. Secara leksikal *mahasiswa* memiliki makna orang yang belajar di perguruan tinggi. Secara gramatikal pengulangan kata *mahasiswa-mahasiswa* menyatakan makna banyak orang sesuai konteks, bahwa banyak mahasiswa atau mahasiswa yang ingin magang dan mencari pengalaman baru, terutama sangat berpengaruh bagi mahasiswa kesehatan yang notulennya di bidang kesehatan masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk dan makna reduplikasi pada surat kabar elektronik *Bidik Utama* Maret–April 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk dan makna kata ulang dalam surat kabar elektronik *Bidik Utama* yakni pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Makna kata ulang yang terdapat pada surat kabar elektronik *Bidik Utama* yaitu makna banyak dan makna perubahan yang tersebut dalam bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2022. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. 2019. *Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)(Kajian Morfologi)*. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 105-113).

Sulvinajayanti, S. 2018. *Manajemen dan Konvergensi Media Penyiaran*.

Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata.